

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun hasil kesimpulan tersebut, sebagai berikut:

1. Kondisi Santri di Pondok pesantren Yasfi dalam belajar menggunakan beberapa metode yaitu; pertama, metode madrasah/kelas formal, berupa pendidikan klasikal dalam kelas yang mengikut pada sistem pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum nasional. Mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai moderasi Islam secara khusus pada ilmu-ilmu agama. Kedua, metode *halaqah*. Pengajian *halaqah* yang dibawakan oleh kiai setiap selesai maghrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning. Ketiga, *Hidden curriculum* yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku positif ketika sedang mempelajari sesuatu, misalnya pada pembiasaan sikap moderat santri yang dibentuk lingkungan pesantren dan didukung oleh keteladanan kiai, guru/pembina di pesantren.
2. Kiai karismatik memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan. Kiai dijadikan panutan oleh masyarakat di dalam pondok maupun di luar pondok. karakter kepemimpinan kiai yang kharimatik, di antaranya: 1) Idealisasi Pengaruh (*Idealized Influence*), seorang kiai mempunyai pengaruh terhadap, yaitu: (a) envisioning (memvisikan); (b) energizing (pemberian energi); dan (c)

enabling (memampukan). Envisioning (memvisikan), yaitu dengan cara memberi gambaran mengenai masa yang akan datang atau sesuai dengan apa yang menjadi kemauan dari pengikut organisasi tersebut sehingga dapat memberikan motivasi tambahan kepada mereka. Pemikiran kiai akan menjadi fokus dalam upayanya untuk meningkatkan komitmen dalam proses kegiatan dan meraih hasil akhir yang menjadi tujuan bersama. 2) Motivasi inspirasional, Sebagai seorang pemimpin memerlukan gaya dan keterampilan tingkat tinggi. Seorang kiai mampu menstimulasi keyakinan, emosi, serta tujuan dari pesantren. Dalam hal ini, keberhasilan atau penyatuan setiap komponen bergantung persepsi individu di mana proses ditangani dan kemana budaya tersebut akan dipindahkan. 3) Konsederasi Individual, Seorang Kiai dapat mempunyai pengaruh pada kelompok dalam kelompok itu. Karakter Konsederasi adalah hubungan otoritas yang muncul ketika seorang pemimpin melalui dinamika pengajaran, sebuah pribadi yang unik, mampu membangkitkan respon yang menakjubkan, rasa hormat, serta kesalehan dari kelompok orang-orang. 4) Stimulasi Intelektual, Kebbihannya intelektual cenderung menunjukkan bobot rasa tanggung jawab yang cukup besar. Kiai mampu menstimulasi keyakinan, emosi, serta tujuan pengikut.

3. Hambatan dan Solusi Integrasi Nilai-Nilai Nilai pendidikan pesantren Dalam Proses Pembelajaran di Era Pendidikan 4.0 di Santri di Pondok pesantren Yasfi,
 - a) Pengaruh Televisi/Internet/Kemajuan teknologi yang disalahgunakan.
 - b) Lingkungan Masyarakat, Pergaulan di masyarakat dengan teman-temannya dapat mempengaruhi akhlaknya Lingkungan sangat berpengaruh bagi

perkembangan karakter anak. c) Tidak sinkronnya pendidikan atau aturan di sekolah dan di rumah suatu aturan yang diterapkan disekolah harus diterapkan juga di rumah jika sebaliknya maka akan menghambat pada tujuan pembentukan karakter anak. d) Peran guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Adapun faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pesantren di era revolusi teknologi 4.0, sebut adalah sebagai berikut: a) Nilai Akhlak terhadap Allah dengan cara mengerjakan shalat lima waktu berjamaah; Shalat lima waktu merupakan media komunikasi antara manusia dengan Allah Swt, karena syarat sahnya shalat yaitu berakal dan sudah baliqh. Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga seseorang yang mendirikan shalat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan dasar-dasar agama, karena agama tidak akan tegak melainkannya. b) Buka Puasa Sunnah Bersama. Kegiatan ini diprogramkan sebanyak 1 kali selama setiap bulannya dengan pembagian penanggung jawab pelaksana per kelas, Teknis pelaksanaannya, masing-masing kelas membentuk kepanitiaan untuk persiapan buka puasa bersama. Selanjutnya ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Sesuai dengan program kerja yang dirumuskan oleh *rohis*, kegiatan ini dilaksanakan setiap pesantren dengan hari yang telah ditentukan oleh panitia dengan melibatkan warga pesantren dan selebihnya disesuaikan dengan lingkungan Santri Pesantren Yasfi masing-masing dan penanggung jawabnya. c) Pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk mingguan, bulanan dan seminar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi

antar Santri Pesantren Yasfi di luar pesantren, juga antara Santri Pesantren Yasfi dengan pembina kegiatan keagamaan bahkan antara pembina dengan orang tua. d) Kreasi Remaja Muslim dan RPM (Remaja Pencinta Mushalla) Bentuk di Santri Pesantren Yasfi salah satunya adalah Krem (Kreasi remaja Muslim) yang meliputi pidato, kaligrafi, tilawah al-Qur'an. Kegiatan yang paling sedikit peminatnya adalah tilawah al-Qur'an. -kegiatan membaca ta'lim sebelum shalat duhur dan latihan pidato setelah shalat duhur. d) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Peringatan Hari Besar Islam di antaranya adalah memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, tahun baru Hijriyah, dan lainnya.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran dalam Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam implementasi nilai-nilai pesantren di era digital 4.0 di pondok pesantren Yasfi Kampung Sawah Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi, yakni sebagai berikut:

- a. Diharapkan pihak pondok pesantren Yasfi dapat mensosialisasikan lebih dalam lagi terkait program nilai-nilai pesantren kepada orang tua peserta didik. Keterbukaan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik akan menunjang untuk memberikan ruang seluas-luasnya pada nilai-nilai pesantren dalam menjalankan program-programnya secara maksimal lagi. Sosialisasi bisa dilakukan pada saat pertemuan dengan wali peserta didik atau online (orang tua bekerja) tujuannya agar orang tua juga memahami perannya sebagai orang tua, memahami kemauan dan

kemampuan anaknya dan memberikan ruang seluas-luasnya untuk pesantren dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didiknya.

- b. Untuk peneliti agar melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih dalam dan lengkap terkait karakter yang dimiliki kiai, keefektifitasannya melalui nilai-nilai pesantren yang dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan santri.
- c. Berdasarkan simpulan penelitian maka kontribusi ini berupa: masukan kebijakan supaya nilai-nilai pesantren dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar.
- d. Perlu dukungan dari kiai pesantren dan partisipasi aktif orang tua santri dalam mengembangkan budaya nilai pesantren yang mengacu pada prinsip pengembangan pesantren.